

PELATIHAN INSTRUKSIONAL DALAM RANGKA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH DASAR

I MADE SONNY GUNAWAN¹, NURAENI

Bimbingan dan Konseling, FIPP Universitas Pendidikan Mandalika

Email: imadesonnygunawan@undikma.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar di kelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi layanan informasi dan pelatihan simulasi mengajar kepada para guru di SD IT ABATA kota Mataram. Adapun melalui kegiatan ini diharapkan para guru dapat mengoptimalkan perannya di sekolah dalam mengajar dan menyampaikan pemahaman baru sehingga secara tidak langsung dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Peserta di dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 20 orang guru di SD IT ABATA. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan partisipasi aktif dari guru di mana dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada narasumber dalam sesi penyampaian materi. Lebih lanjut, untuk melihat keefektifan dari kegiatan pelatihan instruksional mengajar maka dilakukan proses simulasi mengajar kepada para guru dan hasilnya adalah para guru sudah mampu untuk melakukan proses simulasi mengajar dengan baik sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Kata kunci: Pelatihan, instruksional, kompetensi

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to improve teacher competence in teaching in the classroom. This community service activity was carried out by socializing information services and teaching simulation training to teachers at SD IT ABATA, Mataram city. Through this activity, it is hoped that teachers can optimize their role in schools in teaching and conveying new understandings so that they can indirectly optimize the potential possessed by students. Participants in this community service activity amounted to 20 teachers at SD IT ABATA. The results of this community service show the active participation of the teacher which can be seen from the many questions asked to the resource persons in the material delivery session. Furthermore, to see the effectiveness of teaching instructional training activities, a teaching simulation process was carried out for teachers and the result was that the teachers were able to carry out the teaching simulation process properly according to the expected indicators.

Keywords: Training, instructional, competence

PENDAHULUAN

Menghadapi tantangan revolusi industri 4.0, pendidikan merupakan modal yang sangat diperlukan. Dalam hal ini, guru memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas belajar siswa di sekolah. Selain itu mulai diberlakukannya kurikulum baru mengharuskan para guru untuk mampu menggunakan kerangka kurikulum yang disesuaikan untuk mencapai profil pelajar Pancasila dan menciptakan pembelajaran serta assessment yang berpusat pada siswa. Lebih lanjut, guru juga perlu memiliki tiga kemampuan dasar, yaitu kemampuan merancang proses pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran secara efektif.

Adapun untuk menghasilkan pembelajaran yang bermutu maka para guru dituntut untuk dapat melakukan perbaikan kualitas pengajaran sehingga secara terus menerus dapat menghasilkan inovasi baru agar dapat bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Pernyataan tersebut senada dengan Satori, dkk (2009) yang menyatakan jika mutu pendidikan sedikit banyaknya bergantung pada keadaan guru. Dalam hal ini, guru adalah faktor penentu

keberhasilan belajar di samping alat, fasilitas sarana dan kemampuan siswa itu sendiri termasuk partisipasi orang tua dan masyarakat. Menyangkut faktor guru, banyak keterampilan yang harus dimiliki, dan harus dikuasainya dengan baik agar proses pendidikan menjadi penuh bermakna dan selalu relevan dengan tujuan serta bahan ajarnya.

Penguasaan materi menjadi landasan pokok seorang guru untuk keterampilan mengajar. Sebagai seorang profesional guru harus menguasai bahan pelajaran serta konsep-konsep dasar keilmuannya. Lebih lanjut, guru juga diharapkan dapat mengenal dan sanggup menggunakan metode mengajar yang tepat sehingga dapat meraih sukses di sekolah. Metode mengajar atau model-model pembelajaran yang digunakan oleh guru haruslah dapat mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang diharapkan (Rusman, 2012).

Masalah yang dihadapi guru disekolah saat ini kebanyakan adalah guru menguasai teori sesuai dengan bidang keilmuannya akan tetapi tidak memperhatikan perencanaan proses pembelajaran dengan baik. Adapun masih banyak ditemui guru yang tidak memiliki silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi Dasar (SKD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Permasalahan yang serupa juga di alami di SD IT ABATA tempat melakukan pengabdian masyarakat sebagai mitra. Masalah yang begitu nampak dihadapi oleh para guru di sekolah adalah tidak memiliki RPP dan proses mengajar belum memenuhi standar yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut sehingga perlu dilakukannya pelatihan Instruksional sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar guru-guru di SD IT ABATA Kota Mataram agar menjadi lebih baik.

METODE PELAKSANAAN

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di SD IT ABATA Kota Mataram dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

1. Rencana Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama dua hari di mana hari pertama memberikan sosialisasi berupa layanan informasi dan hari kedua melakukan simulasi mengajar. Kegiatan ini dilakukan kepada guru-guru di SD IT ABATA Kota Mataram yang berjumlah 20 orang. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini mitra memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertempat di Aula SD IT ABATA Kota Mataram yang berlangsung selama 3 jam setiap harinya.

2. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama dua hari. Adapun kegiatan dihari pertama dalam bentuk penyampaian informasi tentang kurikulum, profil pelajar pancasila, dan sekolah penggerak. Sedangkan di hari kedua kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan melakukan simulasi mengajar. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada guru agar dapat memahami struktur kurikulum yang digunakan dan dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik yang meliputi pembuatan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi Dasar (SKD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa penyampaian informasi dengan teknik ceramah dan diskusi yang dipadukan menggunakan media pembelajaran berupa video edukasi sehingga dapat memotivasi minat para guru untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Penyampaian materi dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika yang diketuai oleh Ibu

Nuraeni, M.Si yang berperan sebagai *Keynote Speaker* dan Bapak Dr. I Made Sonny Gunawan, M.Pd., sebagai anggota yang bertugas sebagai Narasumber pendamping. Adapun kegiatan untuk hari kedua adalah melakukan kegiatan simulasi mengajar untuk para guru di SD IT ABATA Kota Mataram. Lebih lanjut kegiatan simulasi ini dilakukan diruang kelas. Selain itu, kompetensi yang harus dilakukan dalam kegiatan simulasi mengajar ini adalah sebagai berikut: a) guru mampu mengembangkan lingkungan kelas yang memfasilitasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, aman dan nyaman; b) guru memandu merefleksikan proses belajar mengajar yang efektif selama kegiatan berlangsung di kelas; c) guru mampu menunjukkan kebiasaan refleksi untuk pengembangan diri dalam rangka perbaikan proses pembelajaran kedepannya secara berkelanjutan; dan d) guru mampu mendesai proses pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efektif.

3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini di evaluasi tingkat keberhasilannya dengan melakukan wawancara langsung terhadap guru-guru di SD IT ABATA kota Mataram yang telah mengikuti kegiatan sampai selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, ada tiga elemen yang perlu diperhatikan, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum atau materi pembelajaran. Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu mempraktikkannya dalam kontek proses belajar mengajar di kelas.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru SD di IT ABATA kota Mataram. Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan yaitu: a) penyampaian materi terkait dengan kurikulum, pelajar pascasila, serta sekolah penggerak; dan b) kegiatan simulasi mengajar. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman guru akan peran dan fungsinya menjadi seorang pendidik di sekolah serta dapat meningkatkan kompetensinya dalam hal mengajar atau instruksional.

Kegiatan di hari pertama berupa penyampaian materi terkait kurikulum, pelajar Pancasila dan program sekolah penggerak berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari para peserta atau guru yang mengikuti kegiatan. Banyak dari para guru yang mengikuti kegiatan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang disampaikan karena menganggap hal itu penting untuk ditanyakan sehingga mendapatkan kejelasan dan informasi baru. Selama proses kegiatan berlangsung ada sekitar 10 orang yang mengajukan pertanyaan pada sesi pertama dan 6 orang pada sesi kedua. Adapun suasana dalam kegiatan dikusi tersebut sangat aktif karena banyak dari para peserta juga yang memberikan masukan dan saran dari pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Agar lebih jelas kegiatan pengabdian ini ditunjukkan melalui gambar 1.



Gambar 1. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Guru sebagai tenaga pendidikan secara substantif memegang peranan tidak hanya melakukan pengajaran atau transfer ilmu pengetahuan, tetapi dituntut untuk mampu memberikan bimbingan dan pelatihan. Menurut Murphy dalam Mulyasa (2007) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah seorang pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Dalam hal ini, untuk meningkatkan kinerja guru, terlebih dahulu harus mengetahui fungsi-fungsi guru. Menurut Suparlan (2005) fungsi guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing dan sebagai pelatih. Adapun seorang guru menghasilkan kinerja yang tinggi sangat bergantung pula pada pengelolaan proses pembelajaran. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Lebih lanjut, guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan proses pembelajaran di sekolah (Sudjana, 2002). Adapun hasil belajar siswa besar dipengaruhi oleh kemampuan guru. Sedangkan untuk ukuran keberhasilan suatu guru atau

institusi mencakup seluruh kegiatan setelah melalui uji tuntas terhadap tujuan usaha yang telah ditetapkan dan dilaksanakan (Sagala, 2009).

Dalam hal ini, dapat dikatakan jika kinerja guru mempunyai pengaruh langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik atau kemampuan mengajar guru sehingga dapat menjadi guru yang inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran. Selain itu, pentingnya meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah agar dapat dengan mudah mengelola proses pembelajaran di kelas dengan baik. Lebih lanjut, peningkatan kemampuan pedagogik juga ditujukan untuk membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan, semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik, maka akan semakin berkualitas layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di atas maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pemahaman guru tentang penerapan kurikulum, profil pelajar Pancasila dan program sekolah penggerak. Selain itu yang menjadi tujuan utama adalah para guru menjadi lebih inovatif dan kreatif untuk menggunakan dan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran (Megembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala.S. (2009). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Satori, D., dkk. (2009). *Profesi keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana.N. (2002). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2005). *Menjadi guru efektif*. Yogyakarta: Hikayat.